

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang tidak miskin, oleh karena itu definisi pengukuran tingkat kesejahteraan memiliki keterkaitan dengan definisi dan pengukuran tingkat kemiskinan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 dijelaskan, bahwasanya keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya kebutuhan fisik material, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). *Ferguson et al*, menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan material. Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, asset

dan pengeluaran) sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Hafia A, 2016).

Indonesia dikenal sebagai Negara pemilik kekayaan sumber daya alam yang potensial. Tingginya sumber daya alam tersebut dijadikan sebagai salah satu keunggulan bagi masyarakat dalam menopang perekonomian rumah tangga mereka. Salah satu perekonomian unggul Indonesia sampai saat ini yaitu sektor pertanian. Menyatakan bahwa pertanian memiliki penyediaan lapangan pekerjaan tertinggi dibandingkan dengan sektor perekonomian yang lain. Dengan demikian peranan sektor dalam meningkatkan perekonomian Nasional tidak diragukan lagi kebenarannya, berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Widyawati 2017).

Sektor perikanan merupakan salah satu bagian dari sub sektor pertanian. Sektor ini menjadi sektor primer yang berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga nelayan. Penghasilan dari sektor perikanan terjadi secara tidak teratur dan bergantung pada musim dan keadaan iklim sehingga kehidupan keluarga nelayan akan sangat rentan dan memerlukan alternatif dari pekerjaan lain selain melaut. Menurut pendapat *Mitropoulos et al*, (2014) masyarakat nelayan memiliki ketergantungan sosial ekonomi yang tinggi terhadap keadaan pesisir sehingga cenderung terancam kemiskinan. Masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dari pada masyarakat lainnya.

Kemiskinan di kalangan nelayan menjadi sebuah pertanyaan besar. Sebab jika dilihat dari luas lautan Indonesia hampir dua kali lipat luasnya daratan. Keadaan ini timbul karena masih kurangnya perhatian pemerintah dalam

pemberdayaan pembangunan pesisir. Dimana pembangunan lebih ditekankan kepada kawasan lain dengan dasar kepentingan tertentu. Sehingga kedepannya pemerintah lebih memperhatikan pembangunan kawasan pesisir sebab potensi ini akan menjadi kesempatan baik bagi bangsa Indonesia dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Salah satu tujuan dari pembangunan adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik dalam bentuk material maupun non-material. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupans yang sejahterah, namun dikarenakan kondisi tertentu sehingga tidak semua dapat terwujud.keluarga dikatakan sejahtera apabila mereka memiliki kesempatan dalam pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Sebab terpenuhinya segala kebutuhan maka kepuasan akan lebih besar dinikmati, disitulah kesejahteraan juga akan dirasakan.dengan demikian kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga. Masing-masing rumah tangga memiliki karakteristik kebutuhan yang bervariasi dan berbeda dari yang lain. Namun secara umum kebutuhan yang paling utama harus terpenuhi yaitu kebutuhan primer dan baru kemudian kepada kebutuhan sekunder hingga tersier. Pada rumah tangga nelayan terlihat bahwa nelayan hampir menjadi satu-satunya sumber pendapatan rumah tangga yang dapat diandalkan (Dahuri, 2012).

Beberapa pendapat mengenai pengukuran tingkat kesejahteraan. Salah satunya menurut (Sukirno, 2006) terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu yang Pertama Kemampuan dalam

memenuhi kebutuhan pokok, hal ini berhubungan dengan kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka yang meliputi tempat tinggal, makanan, dan pakaian, tingkat kebutuhan ini biasanya dijadikan sebagai tolak ukur kemiskinan, Kedua Taraf pendidikan, dalam kehidupan rumah tangga pendidikan memiliki kedudukan penting, hal itu disebabkan karena dengan adanya pendidikan yang baik seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan rendah, yang secara tidak langsung berujung pada tingkat kesejahteraan, Ketiga Taraf kesehatan, kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap rumah tangga, kebutuhan ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan gizi dan jasmani kesehatan, keluarga yang memiliki tingkat kesehatan tinggi cenderung akan merasa lebih sejahtera dibandingkan dengan kesehatan rendah.

Berbicara kesejahteraan sangat sering dihubungkan dengan tingkat pendapatan, setiap keluarga akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya tergantung pada besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih banyak kebutuhan rumah tangga yang terpenuhi dibandingkan dengan pendapatan rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai suatu jembatan pemisah antara jurang kemiskinan menuju kesejahteraan. Menurut pendapat *Bleys* dan *whitby* (2015) yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Pada dasarnya setiap orang yang bekerja tidak lain adalah untuk memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Setiap jenis pekerjaan akan menghasilkan jumlah pendapatan yang berbeda-beda sehingga besaran penerimaan jumlah pendapatan setiap rumah tangga akan sangat bergantung pada jenis kegiatan yang dilakukannya.(Suwendra, 2022). Pola konsumsi (pengeluaran)

Pola konsumsi diyakini sebagai salah satu yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Menurut *Bleys* dan *Whitby* (2015) konsumsi barang dan jasa rumah tangga memiliki kontribusi positif dengan tingkat kesejahteraan. Kegiatan konsumsi dilakukan untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan oleh pengonsumsi itu sendiri. Masing-masing konsumsi yang dilakukan setiap rumah tangga terjadi secara tidak teratur dan berbeda. Perbedaan pola konsumsi akan dijadikan sebagai tanggungan bagi setiap anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi tingkat kesejahteraan (Amanatul Rohim dan Widodo, 2016).

Setiap rumah tangga memiliki cara tersendiri secara umum rumah tangga akan lebih mendahulukan konsumsi makanan dibandingkan dengan non-makanan. Sehingga perbedaan proporsi pola konsumsi yang dilakukan akan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak pengeluaran untuk non-makan maka keluarga akan semakin sejahtera. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah akan memiliki tingkat pengeluaran untuk bahan makanan lebih dominan. Menurut Amanatul Rohim dan Widodo (2016) Pola konsumsi bukan hanya dinilai sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan saja melainkan memiliki makna lebih luas yaitu dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal tersebut disebabkan apabila pola

konsumsi rumah tangga mampu terpenuhi dengan baik maka menunjukkan terdapat peningkatan perekonomian yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 7:31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَ مِمَّا لَدُوۡنِ الْمَسْجِدِ وَكُلُوۡا وَشَرِبُوۡا وَاۡسْرُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya: "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*". (QS. Al-A'raf (7): 31)

Desa Tanjung Nyiur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru yang memiliki penduduk sebanyak 2.173 jiwa dan memiliki pesisir yang begitu luas serta berbatasan dengan laut Jawa yang memiliki sumber daya perikanan yang tinggi, sehingga sebagian besar masyarakat khususnya kawasan pesisir memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan, dari jumlah penduduk 2.173 jiwa, terdapat 134 jiwa yang memiliki profesi sebagai nelayan. Jika dilihat dari sumber daya alam yang ada, sangat memungkinkan keluarga nelayan akan sejahtera. Namun setelah peneliti melakukan observasi awal ternyata masih banyak warga yang kondisi ekonominya dibawah taraf sejahtera. Peneliti juga beberapa kali mendengar keluh kesah warga bahwa pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan pola konsumsi yang mereka terapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan di dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan, pola konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru?
2. Apakah pendapatan, pola konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Berdasarkan Untuk mengetahui apakah pendapatan, pola konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan, pola konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hal yang penting dalam sebuah kemanfaatan yang akan diperoleh dan diterapkan setelah selesai penelitian sebagai berikut:

1. Secara akademisi, hasil diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literature dan khazanah kepustakaan serta dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam tentang pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul serta permasalahan yang akan penulis teliti sebagai pegangan agar lebih fokus, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang atas kegiatan ekonomi yang dilakukan dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Indikator pendapatan pada penelitian ini merujuk pada teori Sukirno (2006) yang meliputi yaitu:

##### **a. Gaji dan Upah**

Gaji dan upah merupakan pendapatan yang diterima seseorang dalam rumah tangga dari hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk orang lain sehingga sebagai balas jasanya akan memperoleh pendapatan dalam bentuk gaji/upah.

##### **b. Pendapatan sewa**

Sewa merupakan suatu perjanjian dimana pihak pemilik memberikan hak kepada pihak lain untuk menggunakan aset sesuai dengan jangka



waktu yang disepakati. Sebagai imbalan dari penggunaan aset tersebut pihak pemilik akan memperoleh pendapatan yang disebut dengan pendapatan sewa.

c. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang diterima seseorang dalam rumah tangga dari hasil usaha yang dilakukan baik dalam skala kecil maupun skala besar. Pendapatan dari usaha biasanya dikenal dengan keuntungan.

2. Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan bentuk atau susunan pengeluaran yang dilakukan oleh setiap rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa barang maupun jasa.

Indikator pola konsumsi pada penelitian ini merujuk pada teori Sukirno (2006) yang terbagi menjadi dua yaitu:

a. Konsumsi makanan

Konsumsi makanan merupakan konsumsi yang dilakukan setiap rumah tangga yang memiliki bentuk makanan misalnya beras, sayur, daging, minuman teh, kopi, makanan ringan, dan lain-lain. Konsumsi ini tergolong kedalam bentuk kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan kelangsungan hidup.

b. Konsumsi non-makanan

Konsumsi non-makan merupakan bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh setiap rumah tangga yang tidak berbentuk makanan misalnya

pendidikan, kesehatan, pakaian, kendaraan, bahan bakar, dan lain-lain.

Konsumsi non-makan biasanya akan dilakukan setelah konsumsi makanan terpenuhi.

### 3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan yang dimiliki setiap orang dalam rumah tangga baik kebutuhan material maupun kebutuhan non-material.

Indikator kesejahteraan pada penelitian ini merujuk pada teori Sukirno (2006) yang membagi tiga yaitu:

#### a. Kebutuhan pokok

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki manusia yang harus terpenuhi. Kebutuhan pokok meliputi sandang, pangan, dan papan.

#### b. Taraf pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan dasar manusia. Manusia dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuannya dengan melalui sebuah pendidikan. Sehingga dengan demikian tingkat pendidikan akan dapat mempengaruhi pendapatan dan status sosial seseorang.

#### c. Taraf kesehatan

Kesehatan merupakan syarat penting yang harus dimiliki manusia agar dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

Dengan memiliki kondisi kesehatan yang baik maka seseorang akan dapat melakukan banyak hal mengenai tujuan hidupnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan penelitian terhadap penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis, dimana telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji permasalahan yang hampir sama dengan yang dikaji oleh penulis.

1. Penelitian Yunastiti Purwaningsih,dkk (2010) yang berjudul “Pola pengeluaran pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam proporsi pengeluaran pangan antara rumah tangga tahan dan kurang pangan dengan rumah tangga rentan dan rawan pangan. Setiap tingkat ketahanan pangan suatu rumah tangga, pengeluaran rumah tangga untuk makan minuman, jadi menunjukkan proporsi tertinggi dibanding dengan kelompok pangan lain. Semakin tidak tahan pangan suatu rumah tangga, semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk tembakau. Pada setiap kelompok rumah tangga menurut tingkat ketahanan pangan, rumah tangga di wilayah perkotaan mempunyai proporsi pengeluaran beras lebih kecil dibanding dengan rumah tangga di wilayah pedesaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel pola pengeluaran,. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu

menganalisis pola pengeluaran pangan menurut tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Jawa Tengah.

2. Penelitian Restiyani dan Yasa (2019) yang berjudul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampung KB di Kota Denpasar belum efektif. Pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program kampung KB. Pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin, sementara peran petugas KB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Efektivitas program kampung KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kesejahteraan keluarga. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur.
3. Penelitian Dewi, P (2012) yang berjudul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umum, waktu kerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Variabel umum menunjukkan nilai negatif sedangkan yang lain

menunjukkan nilai positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti dengan variabel pendapatan dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tujuan penelitian mengetahui pengaruh umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan.

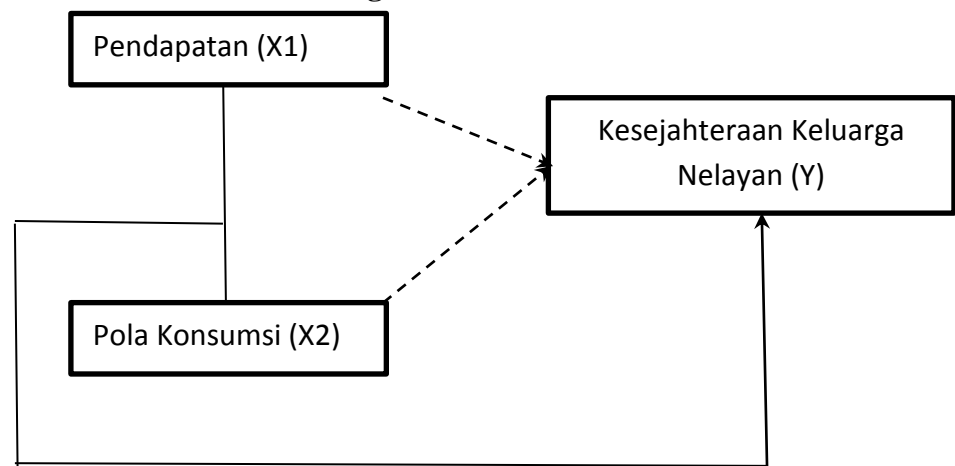
4. Penelitian Cendra, dkk (2020) yang berjudul "*The Effect Of Income With Household Consumption On The Welfare Of Dogol Potato Business Assessed From Islamic Economic Concept*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha dodol kentang ditinjau dari konsep ekonomi islam. Kemudian konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha dodol kentang ditinjau dari konsep ekonomi Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan dan konsumsi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian menggunakan metode campuran, penelitian ini peneliti tentang kesejahteraan usaha dodol.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran penulis menggambarkan pengaruh sistematis antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Dengan X1 Pendapatan dan X2 Pola Konsumsi serta variabel Y merupakan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan jenis variabel yang telah ditetapkan maka, dapat disimpulkan untuk

menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Sugiyono, 2018, hal. 60*

Keterangan : ————— Secara Simultan  
 - - - - - Secara Parsial

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2018). Hipotesis merupakan perkiraan yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sifatnya hanya sementara, sedangkan penolakan suatu hipotesis tergantung dari hasil akhir penelitian terhadap factor-faktor yang akan dikumpulkan dan diambil suatu kesimpulan.

Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Pendapatan dan pola konsumsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

$H_1$  : Pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

$H_0$  : Pendapatan dan pola konsumsi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

$H_2$  : Pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dimana berisi kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode penelitian

Bab IV penyajian dan analisis data, dimana pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang akan dilakukan di Kecamatan Pulau Sembilan, Desa Tanjung Nyiur. Analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, tujuannya agar memberikan perbandingan hasil dengan membuktikan dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pernyataan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Bab V yaitu penutup, bab ini penulis membuat kesimpulan asala hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian. Dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu untuk penulis selanjutnya.